BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan ini juga dapat di artikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia yang berlangsung secara terus menerus dan tiada akhir.[1]

Pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran dimana sebelum dan sesudah lahir dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia dimanapun mereka berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya ilmulah derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT. Allah SWT telah menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sesuai dengan QS. Al-Mujadilah Ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله ١١) [2]

Artinya: *“ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman*

---

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 1

[2] Muhamad Ali, *Qur’an Suci dan Terjemah* (Jakarta, Darul Kutubil Islamiyah, 2006) hal. 1229

di antara kamu, dan orang yang ber'ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". **(**QS. Mujadilah:11**)**

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[3]

Secara garis besar pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan menurut ajaran Islam diberikan kepada manusia yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan menurut ajaran Islam diberikan kepada manusia sejak dirinya dilahirkan sampai menjelang kamatianya. Pentingnya pendidikan dapat dipahami dari wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Pada wahyu pertama tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan pengikut beliau untuk membaca, menulis, memahami, berbagi dan menyebarkan dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Dalam QS. Al-'Alaq ayat ke empat disebutkan pula bahwa tujuan untuk mengajar dan proses pelajaran diucapkan sebagai *'qalam*' atau pena.[4]

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق / ٤) ۝

---

[3] *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72

[4] Luluk Atirotu Zahroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 1379

Artinya: *"Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (menulis dan membaca)*

Dalam surah Al-Alaq tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT meminta Nabi Muhammad SAW untuk belajar menulis. Karena belajar menulis merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada sesama umat manusia. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting bagi seorang pengajar untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada anak didik. Guru juga harus dapat menggali potensi peserta didik saat pembelajaran. Guru harus dapat memilah dan juga memilih keahlihan dan bakat siswa untuk menggali potensi masa depan sang anak.

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dalam menuliskan hal-hal berupa ide, gagasan dan juga kritikan dalam sebuah karangan atau tulisan. Pengajaran keterampilan menulis pada siswa harus di mulai dari siswa sejak dini, agar siswa dapat mudah mencatat segala hal penting dalam pembelajaran. Menulis tidak hanya terwujudkan dalam sebuah tulisan pembelajaran atau pekerjaan rumah, menulis juga dapat berupa sebuah tulisan yang berupa ide, gagasan maupun kritikan yang di wujudkan dalam sebuah kata yang disusun rapi berdasarkan tema yang ada.

Cerita pendek adalah cerita fiksi maupun nonn fiksi yang mempunyai tokoh utama yang isi ceritanya singkat dan padat sehingga membentuk suatu permasalahan dengan alur tunggal. Pada hakikatnya menulis cerita pendek adalah suatu kegiatan penciotaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, imajinasi dan bahasa yang dikuasai. Dalam hal ini cerpen merupkan

---

[5] Muhamad Ali, *Qur'an Suci*,…1379

cerita yang singkat atau cerita yang pendek yang apabila dibaca dapat diselesaikan dalam sekali baca.[6]

Dalam pembelajaran menulis karangan di sekolah siswa dapat belajar dalam pembelajaran tema pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran keterampilan menulis ini dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk pengajaran keterampilan salah satunya pengajaran keterampilan menulis cerita pendek. Pengajaran keterampilan menulis cerita ini merupakan bagian integral dari pengajaran Bahasa Indonesia yang dapat dipilah dalam materi pembelajaran tema. Guru harus dapat memaksimalkan materi yang ada dalam pembelajaran tersebut karena mengingat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri namun terangkum dalam pengajaran tema.

Pemberian materi keterampilan menulis cerita ini diberikan dengan tujuan agar siswa dapat menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis yang baik. Siswa dapat belajar menulis, belajar Bahasa, merangkum segala sesuatu dalam sebuah tulisan yang bermanfaat. Siswa juga dapat menggali potensi yang ada di dirinya agar dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi bakat yang bermanfaat di masa depan.

Menulis merupakan aktivitas berpikir secara aktif, konstruktif, sosial dan penuh penuangan makna. Pada saat melakukan kegiatan menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara

[6] Dalman, *Penulisan Populer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 125

kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Menulis dapat membuat siswa terampil dalam mengungkapan suatu ide, gagasan dalam bentuk karya.[7]

Melalui pembelajaran menulis siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, tetapi siswa juga harus dapat menyusun dan menghubungkan antar kalimat satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi sebuah karangan yang runtut. Keterampilan menulis cerita dirasakan penting untuk diteliti karena sampai sekarang masih banyak keluhan bahwa keterampilan menulis cerita siswa masih belum berhasil. Padahal menulis merupakan bagian yang vital dalam setiap pendidikan karena menulis merupakan dasar untuk berpikir.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Guru sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka ragam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Adanya strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun tujuan adanya strategi menurut Abu Ahmadi adalah pertama; agar para guru dan siswamampu melaksanakan dan mengatasi program

[7] Dalman, *Penulisan Populer…,* hal.115

permasalahan pendidikan dan pengajaran. Kedua; agar seorang guru dan siswamemiliki wawasan yang utuh lancar, terarah, sistematis dan efektif.[8]

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar yang sangat piawai dalam mengelola kemampuan anak didiknya. Dalam pembelajaran keseharian guru kelas sangat aktif dalam penyampaian materi kepada anak didik. Lebih lagi banyak guru-guru muda yang dibimbing oleh guru senior dalam pengajaran materi dan penuangan-penuangan ide baru dalam pembelajaran.[9]

Realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwasannya pilihan dan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan kreatif ternyata bukan hal yang mudah. Tidak sedikit dari guru yang kurang menerapkan strategi yang tepat dalam menulis karangan kreatif. Hal ini tampak dari siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek. Rendahnya karya tulis dari siswa disebabkan karena guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran terutama diaplikasikan dalam bentuk menulis karangan.

Masalah lainnya yang muncul yaitu pada pemilihan menulis karangan kreatif berdasarkan kemampuan siswa. Berdasarkan problema yang ada ditingkat sekolah dasar yang mana mereka sudah memperoleh teori bagaimana cara menulis karangan, dengan langkah-langkahmenetukan ide terlebih dahulu

---

[8] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 5

[9] Wawancara Dengan Bu Riska Nur Rofi'ah Pada Tanggal 17 November 2018

kemudian membuat kerangka pikiran dan menyusunnya menjadi sebuah paragraf hingga terbentuklah sebuah karangan. Hal ini ternyata membuat siswa merasa sangat kesulitan. Faktanya saat mereka melanjutkan pada jenjang pendidikan lanjutan mereka masih kesulitan dalam menulis sebuah karangan, terutama karangan kreatif. Selain itu juga dengan tidak sadar ketika ia berbicara dengan teman sebayanya menceritakan pengalaman pribadi mereka, mereka sudah bercerita. Mereka tidak sadar apabila cerita yang ia ucapkan tersebut apabila disalin dalam bentuk tulisan sudah menjadi bentuk karangan.

Dalam pengajaran suatu materi pengalaman guru senior dan ide-ide baru dari guru muda membuat pembelajaran mengalami banyak kemajuan. Dalam pengajaran materi tema guru dapat memilah dan memilih bagaimana cara pengajaran materi tersebut. Dalam materi pembelajaran tema salah satunya terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terangkum dalam pembelajaran tema tersebut yang bukan lagi mata pelajaran yang dapat berdiri sendiri, namun pelajaran Bahasa Indonesia terangkum dalam pembelajaran tema. Hal itulah yang menjadi titik unggul bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam kemampuan mereka dalam memilah materi pembelajaran.[10]

Dalam pengajaran materi cerita pendek ini pada umumnya guru-guru menggunakan teknik pembelajaran dengan menuangkan ide-ide yang di dapat dari pengalaman mereka masing-masing. Sama halnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam pengajaran materi menulis cerita pendek guru-guru

[10] Wawancara Dengan Bu Riska Nur Rofi'ah Pada Tanggal 17 November 2018

membuat siswa aktif dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.[11]

Selain menggunakan cara pengajaran melalui pengalaman pribadi dalam menulis, guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum juga mengajarkan pembelajaran menulis cerita pendek melalui gambar yang kemudian di jadikan cerita pendek melalui imajinasi mereka. Melalui gambar yang tersedia di dalam buku siswa, mereka dapat mengembangkan kalimat dan ide-ide yang mereka miliki dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan.[12]

Dalam pengajaran materi menulis cerita pendek guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menggunakan metode ceramah dan metode karya wisata, selain itu juga menggunakan berbagai metode lain yaitu menulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Setiap siswa mengembangkan tulisan mereka berdasarkan ide-ide mereka sendiri dan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Menulis berdasarkan tema ini cukup mengerahkan imajinasi mereka dalam merangkai kata, menuangkan ide kedalam sebuah tulisan yang sesuai dengan tema.[13]

Namun dalam pengajaran nya di tingkat kelas yang berbeda memiliki kemampuan dan tingkat maupun cara yang berbeda yang di lakukan guru maupun siswa yang menangkap materi ajar yang di sampaikan. Beberapa guru yang menyampaikan materi ajar tersebut dengan menggunakan teknik atau metode terbaru agar siswa tidak bosan, namun juga ada beberapa guru yang hanya terpatok pada buku bahan ajar. Sehingga dalam menerima materi ajar

[11] Wawancara Dengan Bu Nurul Mufidah Pada Tanggal 17 November 2018
[12] Wawancara Dengan Bu Riska Nur Rofi'ah Pada Tanggal 17 November 2018
[13] Wawancara Dengan Bu Nilna Natijatar Rohmah Pada Tanggal 17 November 2018

siswa juga mempunyai porsi yang berbeda dan kemampuan yang berbeda dari cara mengajarkan guru tersebut.[14]

Selain metode, guru juga menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi. Karena media juga berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran maka kegiatan pembelajaran akan mudah disampaikan kepada siswa. Karena siswa tingkat SD/MI jika kegiatan pembelajaran menggunakan media mereka menjadi semangat dalam kegiatan pembelajaran.[15]

Dengan demikian, peneliti memilih judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar" karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk strategi guru dalam mengasah kemampuan keterampilan menulis siswa. Peneliti ingin mengetahui berbagai potensi yang dimiliki siswa dan ingin mengetahui bagaimana strategi guru menggali berbagai bakat yang dimiliki siswa dan bagaimana dapat mengembangkan lebih jauh potensi keterampilan yang dimiliki siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

[14] Wawancara Dengan Bu Riska Nur Rofi'ah Pada Tanggal 17 November 2018
[15] Wawancara Dengan Bu Nilna Natijatat Rohmah Pada Tanggal 17 November 2018

Plosorejo Kademangan Blitar yang berjudul ***"Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madsarah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar"*** Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam menyampaikan cerpen terhadap siswa, rendahnya keterampilan menulis cerita pada siswa Sekolah Dasar yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menyangkut siswa maupun guru.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
3. Apa media guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan media guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Madsarah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dapat digunakan untuk :

a. Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek siswa-siswi.

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi para guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

2) Bagi kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

3) Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

4) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek siswa-siswi.

E. Penegasan Istilah

a. Secara Konseptual

1) Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[16] Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai

[16] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 578

sasaran yang telah ditentukan.[17] Strategi yang dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik.

2) Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya.[18]

3) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. [19]

4) Media

Media adalah sebagai alat bantu untuk mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu cara belajar diatur oleh guru.[20]

5) Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi, suatu bentuk proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan

---

[17] Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 5

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31

[19] Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 70

[20] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: SinarBaruAlgensindo, 3013), hal. 1

disampaikan dalam bentuk tulisan.[21] Cerita Pendek adalah suatu cerita dalam bentuk fiksi maupun karangan nyata yang tidak lepas dari latar kehidupan nyata.[22]

b. Secara Operasional

Penelitian ini memfokuskan pada strategi meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, peningkatan menulis cerita pendek di pelajari dengan menggunakan metode seperti menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi.

Dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Dan data yang dihasilkan berbentuk deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

---

[21] Mulyasa, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung:Angkasa,2007) hal. 12

[22] Jacob Sumardjo, *Catatan Kecil tentang menulis Cerpen* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997) hal. 57

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, hakikat keterampilan menulis, manfaat menulis, menakisme penulisan, proses pembentukam kreatifitas dalam menulis, ciri tulisan yang baik, pengertian cerita pendek, tujuan menulis cerita pendek, jenis-jenis cerpen, langkah-langkah menulis cerpen, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan.